



Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa *New Normal*

**Anggitiyas Sekarinasih*

P UIN SAIZU Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

*Correspondence: E-mail: anggitiyas@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Terlepas dari pro dan kontra masyarakat dan orang tua, pembelajaran tatap muka harus dilakukan karena sistem pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala dan juga berdampak negatif bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa siap SDN Kenteng dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kenteng siap melakukan pembelajaran tatap muka, hal ini terlihat dari 1) seluruh guru dan tenaga kependidikan telah divaksinasi pada dosis 2, 2) sekolah memiliki sarana dan prasarana kesehatan, 3) sekolah memiliki pedoman PTM yang terbatas, dan 4) pembelajaran dilakukan dengan protokol kesehatan.

Keyword:

*Face-to-face learning,
New Normal.*

© 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Sejak berkembangnya Covid-19 di Indonesia, pemerintah memutuskan untuk menghentikan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka di sekolah. Semua proses pembelajaran diatur untuk dilaksanakan secara daring untuk semua satuan Pendidikan dan semua jenjang Pendidikan. Pembelajaran daring atau biasa yang dikenal dengan nama pembelajaran jarak jauh ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia Pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah dan guru yang tidak siap serta mampu memberikan pembelajaran secara daring karena beberapa kendala.

Pembelajaran daring yang telah berjalan ini ternyata tidak membawa hasil yang cukup baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dwindi dan Dadang yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum efektif dilaksanakan dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19 (Baety, 2021). Hal yang sama juga dapat dilihat dalam skripsi karya Mega yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif, di mana penelitian dilakukan di MI Unggulan Boyolali (Sar,i 2020). Dengan melihat data dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring tidak cukup efektif untuk terus diterapkan. Melihat fenomena yang ada maka pemerintah memutuskan untuk Kembali membuka pembelajaran secara tatap muka di tengah kondisi pandemic yang belum berakhir. Ada beberapa hal yang mendasari keputusan ini diantaranya adalah pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan selama pandemic ternyata banyak menimbulkan dampak negatif, penurunan kemampuan belajar, kenaikan angka anak putus sekolah, terjadinya ketimpangan antara anak-anak keluarga kaya dan keluarga kurang mampu, bullying hingga meningkatnya pernikahan di bawah umur (kemendikbud 2022).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara 100% wajib dilaksanakan oleh semua sekolah pada Januari 2022. Pembelajaran tatap muka di berbagai daerah mengalami pro dan kontra dari berbagai pihak. Sebagaimana laporan yang diterbitkan detik.com yang mengatakan bahwa orang tua ragu dan khawatir jika pembelajaran PTM 100% dilaksanakan. (Noviansyah, 2022) hal berbeda ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh KPAI. Hasil survei yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia ini menyebutkan bahwa mayoritas orangtua siswa atau ada 61% setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, sedangkan sisanya yakni sejumlah 39% menyatakan tidak setuju (Bona, 2022). Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi di masyarakat pemerintah tetap memberlakukan dan melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka terbatas mulai diberlakukan pada awal tahun 2022 di semua satuan Pendidikan dengan tetap mempertimbangkan aspek kesehatan. Pelaksanaan tatap muka terbatas ini dilaksanakan berdasarkan pada surat keputusan bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 yang diterbitkan pada 21 Desember 2021 (Kemendikbud 2020). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari direktur jenderal PAUD, Pendidikan dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa semua satuan Pendidikan yang berada pada wilayah ppkm level 1, 2 dan 3 wajib melakukan PTM terbatas. Pemerintah daerah tidak diperkenankan untuk melarang bagi wilayah yang telah memenuhi kriteria, demikian pula wilayah yang berada di level 4 tidak diperkenankan untuk melaksanakan Pembelajaran tatap Muka.

SD Kenteng merupakan salah satu sd negeri yang berada di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta dan telah melaksanakan pembelajaran tatap muka 100%. Dinas Pendidikan, pemuda dan olahraga Kabupaten Gunungkidul mengizinkan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan kapasitas siswa penuh sejak 3 Januari 2022 (Antara, 2022).

Dasar pelaksanaan PTM secara penuh mengacu pada surat edaran dinas Pendidikan, pemuda dan olahraga nomor 443/5147/um tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic corona pada lingkungan satuan pendidikan di gunungkidul. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dengan kehadiran siswa 100% dan lama belajar maksimal enam jam.

Untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka banyak hal yang harus disiapkan, baik oleh pihak sekolah maupun dari diri siswa dan juga orang tua. Persiapan yang baik dan memenuhi standar tentunya akan memperlancar proses PTM di sekolah. Sekolah memiliki peran dan andil yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemic

Covid-19 yang masih terjadi di Indonesia. Untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka sekolah harus memenuhi beberapa kriteria dasar yang telah ditetapkan pemerintah.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi poin penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sarana dan prasarana yang memadai dan standar tentunya akan mendukung syarat PTM yang tetap harus memperhatikan protokol Kesehatan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kesiapan sekolah dasar negeri Kenteng dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di era new normal. Penelitian ini penting dilakukan guna meyakinkan orangtua wali siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka sesuai dengan aturan pemerintah sekaligus menjadi evaluasi bagi sekolah terkait kesiapannya. Dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengevaluasi dan memperbaiki kesiapannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan bekerjasama bersama serta meyakinkan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol Kesehatan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kesiapan SDN Kenteng dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDN Kenteng. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kenteng, Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Teknik wawancara pertanyaan terbuka terhadap kepala sekolah dan guru. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen terkait dengan kebijakan pembelajaran masa Covid-19 dan pembelajaran tatap muka.

Adapun untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif yakni koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah menetapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada awal tahun ajaran baru 2021 dan mengharapkan seluruh sekolah telah melaksanakan pembelajaran tatap muka pada semester genap meskipun pandemi Covid-19 belum selesai. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka harus tetap memperhatikan protocol kesehatan agar tidak menimbulkan cluster baru penyebaran Covid-19. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka ini semua sekolah wajib memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk wilayah yang berada pada level satu dan dua dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% jika pendidik dan tenaga kependidikannya telah menerima vaksin dosis 2. Semua sekolah yang berada di zona hijau atau wilayah level satu, dua dan tiga wajib melaksanakan PTM terbatas.

Sekolah Dasar Negeri Kenteng Gunungkidul merupakan salah satu sekolah yang berada dalam zona hijau di mana gunungkidul berada pada wilayah level tiga. Pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Kenteng telah di mulai pada awal semester ganjil 2021/2022 yakni pada hari senin tanggal 13 September 2021. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolahnya yakni ibu Tutik Harmini, M.Pd menjelaskan pelaksanaan Pembelajaran tatap muka dilakukan mengikuti kebijakan dari dinas Pendidikan.

3.1 Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selain berada di wilayah zona hijau syarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah ketercapaian vaksin oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat menekan laju perkembangan virus Covid-19 serta meningkatkan imunitas dan kekebalan masyarakat. Terlepas dari pro dan kontra pelaksanaan vaksin ini, pemerintah menjadikan vaksin sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Vaksin Covid-19 seyogyanya adalah hak warga masyarakat namun hukumnya dapat berubah menjadi wajib mengingat kondisi darurat di Indonesia (Farina Gandryani 2021).

Pemerintah menetapkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mendapatkan vaksin dosis lengkap dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% namun jika pendidik dan tenaga kependidikan baru mendapatkan vaksin dosis satu sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka 50%. Pendidik di SDN Kenteng berjumlah delapan orang guru dan satu kepala sekolah serta memiliki satu orang tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Kenteng telah menerima vaksin dosis dua. Pelaksanaan vaksin dosis dua bagi guru-guru di lingkungan kecamatan Rongkop ini dilaksanakan secara serentak di Puskesmas Rongkop. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa SDN Kenteng telah memenuhi persyaratan pelaksanaan tatap muka terbatas jika dilihat dari dua aspek yang dipersyaratkan oleh pemerintah yakni berada pada wilayah zona hijau dan seluruh pendidik telah menerima vaksin dosis dua.

Selain telah mendapatkan vaksin lengkap, sekolah juga sudah membuat susunan tim gugus tugas kewaspadaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan SDN Kenteng. Pembentukan Tim Satgas Covid-19 ini berdasarkan pada Keputusan bersama Empat Menteri No.01/KB/2020, No 516 tahun 2020, No.HK.03.01/Menkes/363/2020, No.440- 882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran No.423/198.39-set.Disdik Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 pada masa Covid-19.



Gambar 1 SK gugus kendali Covid-19 SDN Kenteng

Satgas Covid-19 memiliki peran yang penting untuk memperkuat pengawasan penerapan protocol Kesehatan dan kebiasaan baru. Satgas Covid-19 sekolah bertugas mengawal dan menjamin keamanan dan keselamatan warga sekolah dengan pengawasan protocol

Kesehatan yang ketat. Satgas sekolah juga berperan penting dalam mengkomunikasikan setiap perkembangan PTM kepada satgas daerah dan dinas terkait (Kominfo, 2021). Untuk menjamin keamanan dan keselamatan warga sekolah dalam PTM di sekolah, Satgas Covid-19 membuat aturan-aturan ataupun SOP kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun SOP kegiatan yang telah disusun oleh sekolah adalah mengecek suhu tubuh sebelum masuk ke lingkungan sekolah, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, dan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Satgas Covid-19 juga wajib memastikan kondisi Kesehatan warga sekolah setiap harinya kemudian melaporkannya kepada kepala sekolah.

3.2 Kesiapan Sarana dan Prasarana

Sarana Pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran, sedangkan prasarana Pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan dan benda-benda yang digunakan guru untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan (Rohiyatun, 2019). Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah hendak memerlukan atau menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai (Novita, 2017) maka dapat dikatakan bahwa sarana dan Prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah terkait dengan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Kesehatan dan Covid-19 yakni alat pengukur suhu tubuh, tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, poster jaga jarak, serta kursi dan meja pembelajaran.

Dari data observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa di SDN Kenteng telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Adapun sekolah telah memiliki alat pengukur suhu yang digunakan untuk mengukur suhu seluruh warga sekolah yang memasuki lingkungan sekolah, memasang poster-poster peringatan jaga jarak di tempat-tempat yang terlihat seperti di gerbang sekolah, pintu masuk ruang kelas, pintu masuk ruang guru, dan juga di dalam kelas.



Gambar 2. siswa mencuci tangan sebelum pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan sekolah tidak menyediakan wastafel sebagai tempat cuci tangan tetapi langsung menggunakan kran air yang telah terpasang di halaman sekolah dan di depan ruang kelas. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, sekolah memang belum memasang wastafel khusus untuk cuci tangan namun sudah menganggarkan biaya untuk pembelian dan pemasangannya.

3.3 Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Sebagai sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka, SDN Kenteng telah membuat pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka disusun oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru di SDN Kenteng.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang ditetapkan oleh kemendikbud ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut (Direktorat Sekolah Dasar 2021).

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
Kondisi kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan bangku dengan jarak minimal 1,5m - Jumlah peserta didik maksimal 18 orang 	
Jumlah hari dan jam PTM dengan pembagian rombongan belajar (shift)	Ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan memperhatikan; <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan dan keselamatan warga satuan Pendidikan 2. Jumlah rombel yang ada dan ruang kelas yang tersedia 	
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masker kain 3 (tiga) atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu 2. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer 3. Menjaga jarak minimal 1,5 dan menghindari kontak fisik menerapkan etika batuk/bersin 	
Kondisi medis warga satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga sekolah dalam keadaan sehat 2. Jika mengidap penyakit penyerta (comorbid) harus kondisi terkontrol 3. Tidak memiliki gejala Covid-19 	
Kantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diperbolehkan beroperasi 2. Warga sekolah membawa bekal dan 3. alat makan dari rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Boleh beroperasi dengan menjaga protocol kesehatan 2. Makanan yang tersedia disajikan dalam kemasan tertutup

Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak diperbolehkan 2. Disarankan tetap melakukan aktivitas olahraga di rumah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperbolehkan dengan menjaga protocol Kesehatan 2. Dilaksanakan secara terbatas
Kegiatan selain pembelajaran di lingkungan sekolah	<p>Kegiatan yang tidak boleh dilakukan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua menunggu siswa di lingkungan sekolah 2. Siswa istirahat di luar kelas 3. Pertemuan orang tua siswa 4. Pengenalan lingkungan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperbolehkan dengan menjaga protocol Kesehatan 2. Satgas covid sekolah membuat jadwal piket pemantauan kegiatan selain pembelajaran
Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperbolehkan dengan tetap menjaga protocol Kesehatan 2. Orangtua berkoordinasi dengan satuan Pendidikan dalam pelaksanaan dan pemantauan kegiatan 	

Dalam Penyusunan pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka SDN Kenteng mengadopsi prosedur yang telah ditentukan oleh Direktorat Sekolah Dasar dan mengembangkan serta menyesuaikan dengan kondisi di sekolah. Contoh pengembangan prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh SDN Kenteng adalah dengan mengukur suhu tubuh siswa sebelum masuk lingkungan sekolah yang mana pengecekan suhu tubuh ini tidak diatur dan dijelaskan dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang telah diterbitkan oleh kemendikbud. Pengembangan prosedur ini menjadi salah satu bentuk dan tanda bahwa sekolah telah benar-benar siap dan memahami hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama pembelajaran tatap muka di era new normal.

Selain pengukuran suhu tubuh, SDN Kenteng juga melakukan beberapa penyesuaian pedoman dari kemendikbud dengan kondisi kelas dan sekolah. Dalam aturan kemendikbud disampaikan bahwa jarak antar bangku siswa minimal adalah 1,5m namun hal ini tidak dapat dilakukan di SDN Kenteng karena kondisi ruang kelas. Ada ruang kelas yang ukurannya tidak terlalu luas sehingga jarak antar meja tidak mencapai 1,5m. Agar tetap ada jarak antar siswa maka kemudian diambil kebijakan penggunaan satu meja untuk satu siswa yang mana sebelum pandemic diatur satu meja untuk dua siswa. Karena satu meja digunakan untuk satu siswa maka proses pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan secara bergantian setiap harinya.



Gambar 3 Pelaksanaan Pembelajaran di dalam Kelas

Untuk kegiatan-kegiatan selain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, SDN Kenteng mengambil kebijakan untuk meniadakan sementara. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan olahraga dan juga kegiatan pramuka yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan melihat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa SDN Kenteng telah siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas meskipun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki agar proses pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan maksimal dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan demi menjaga kondisi Kesehatan seluruh warga sekolah.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir mewajibkan kita untuk menjalani kehidupan new normal. Salah satu kebijakan yang diambil dalam era new normal ini adalah kembali membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas atau biasa disebut PTM Terbatas meskipun ada pro dan kontra dari masyarakat dan orang tua siswa. Untuk menyelenggarakan PTM terbatas sekolah perlu menyiapkan syarat-syarat yang telah diatur oleh pemerintah. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa SDN Kenteng telah siap menyelenggarakan PTM Terbatas, hal ini dapat dilihat dari 1) semua guru dan tenaga kependidikan telah di vaksin dosis 2, 2) sekolah memiliki sarana dan prasarana Kesehatan, 3) sekolah memiliki pedoman PTM Terbatas, dan 4) pembelajaran dilakukan dengan protokol kesehatan.

5. REFERENSI

Antara. 2022. "Sekolah di Gunung Kidul diizinkan PTM 100%." <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/wkBXzOBN-sekolah-di-gunung-kidul-diizinkan-ptm-100>.

Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kemendikbud. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/Infografis-Pedoman-PTMP-SD.pdf>.

- Dwinda Nur Baety, Dadang Rahman Munandar. 2021. "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19." Edukatif;Jurnal Ilmu Pendidikan 3. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/476>.
- Farina Gandryani, Fikri Hadi. 2021. "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara." Jurnal Rechtsvinding 1. <https://rechtsvinding.bphn.go.id/ejournal/index.php/jrv/article/view/622>. Kemendikbud. 2022. "Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022." <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022>.
- Kemendikbud. 2020. "Revisi SKB 4 Menteri PTM." <https://www.kemdikbud.go.id/>: 1–41. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kominfo. 2021. "Pentingnya Satgas Covid-19 di Sekolah untuk Kawal Penerapan Protokol Kesehatan." Covid19.go.id. <https://covid19.go.id/artikel/2021/08/30/pentingnya-satgas-covid-19-di-sekolah-untuk-kawal-penerapan-protokol-kesehatan>.
- Maria Fatima Bona. 2022. "61% Orang Tua Siswa Dukung PTM 100%, Ini Response Kemendikbudristek." <https://www.beritasatu.com/>. <https://www.beritasatu.com/nasional/889273/61-orang-tua-siswa-dukung-ptm-100-ini-respons-kemdikbudristek>.
- Mega Berliana Yolandasari. 2020. "Mega Berliana Yolandasari, Skripsi. "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi: 1–68.
- Noviansah, Wildan. 2022. "Respons Orang Tua Soal PTM 100 Persen di DKI: Sedikit Ragu dan Khawatir." Detik.com. <https://news.detik.com/berita/d-5881851/respons-orang-tua-soal-ptm-100-persen-di-dki-sedikit-ragu-dan-khawatir>.
- Novita, Mona. 2017. "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan 4(2): 102–3. <http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/64714>.
- Rohiyatun, Baiq. 2019. "Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan." Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan 4(1).
- Sugiyono. 2015. "Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1." Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D